



PERANAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN MUTU DI MADIN DARUT TAUHID AL-JINDRAMI

Muhammad Taufiq¹, Deden Ramdhani², Muhammad Abiburrahman³

^{1,2,3} Institut Agama Islam Darullughah Wadda'wah, Indonesia

Email: muhammadtaufiq@gmail.com¹, dedenramdhani@gmail.com², abiburrahman@gmail.com³

DOI: 10.38073/nidhomiyyah.v3i1.768

Received: November 2021

Accepted: Desember 2021

Published: Januari 2022

Abstract :

This study aims to: analyze the role of the madrasa head in improving the quality of madrasas at the Daruttauhid Al-jindrami madrasah This study uses a qualitative approach method. The research subjects were madrasa heads and teachers. Methods of data collection using interviews, observation, and documentation Data analysis techniques using qualitative data analysis. The results of this study explain that the madrasah head as a manager has the role of creating an organizational structure and inviting parents of students to the madrasah committee program and completing the required supras; designing programs by outlining the needs of educators and educators who carry out their duties, designing the implemented curriculum; supervising output, teaching and learning process, and students from admission to completion; lifelong education As for the obstacles faced are the lack of teaching and learning facilities and infrastructure, there are still undisciplined educators and teaching staff, and the lack of communication between the head of the madrasa and several educators and teaching staff. Good madrasah managerial management will produce good quality education which will certainly affect learning outcomes and school achievement. The results of this study show that a program is still needed to improve the quality of education, both related to learning and not.

Keywords : *The role of madrasah committee, Improving the quality of education*

Abstrak :

Penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis peran kepala madrasah dalam meningkatkan mutu madrasah di madrasah Daruttauhid Al-jindrami. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. Subjek penelitiannya adalah kepala madrasah dan guru. Metode pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis data kualitatif. Hasil penelitian ini menjelaskan kepala madrasah sebagai manajer memiliki peran membuat struktur organisasi dan mengajak orangtua murid dengan program komite madrasah dan melengkapi supras yang dibutuhkan; merancang program dengan menguraikan kebutuhan pendidik dan tenaga pendidik yang menjalankan tugas, merancang kurikulum yang dijalankan; mengawasi output, proses belajar mengajar, dan peserta didik mulai dari penerimaan siswa hingga selesai; pendidikan seumur hidup ; adapun hambatan yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana belajar mengajar, masih ada pendidik dan tenaga pendidik yang tidak disiplin, dan kurangnya komunikasi kepala madrasah dengan beberapa pendidik dan tenaga pendidik. Manajerial kepala madrasah yang baik akan menghasilkan mutu pendidikan yang baik juga yang tentunya akan mempengaruhi hasil belajar dan prestasi sekolah. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa masih dibutuhkan sebuah program untuk meningkatkan kualitas pendidikan baik yang berkaitan dengan pembelajaran maupun tidak.

Kata Kunci: Peran Kepala Madrasah, Mutu pendidikan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting dalam kehidupan manusia itu sendiri. Manusia pada hakikatnya tak hanya akan tergantung pada alam tanpa adanya pengaruh lain. Dalam proses itulah muncul pengaruh yang akan didapat oleh manusia dari manusia lain yang membawa perubahan sikap atas manusia yang dipengaruhinya. Sesuai dengan hal di atas jelas bahwa manusia itu memerlukan sebuah pendidikan, pendidikan merupakan proses untuk mengubah manusia dari kondisi tertentu terhadap kondisi lainnya. Maka dengan pendidikan itu perubahan akan nampak dalam proses perubahan pikiran manusia, dari tidak mengerti menjadi mengerti, dari tidak mengetahui menjadi mengetahui, karena pendidikan adalah suatu hal yang mutlak yang harus dipenuhi dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup manusia, agama, dan khususnya bangsa Indonesia agar tidak sampai tertinggal dengan bangsa lain.¹

Peran Kepala Madrasah dalam merencanakan program, dimulai dari merencanakan kebutuhan SDM yang akan menjalankan tugas, merencanakan kebijakan berupa program Kepala Madrasah dan kurikulum yang akan dijalankan di sekolah. Dalam perencanaan ini Kepala Madrasah selalu melibatkan guru, PKS dan komite sekolah. Peran Kepala Madrasah dalam mengorganisasikan program yaitu membuat struktur organisasi sekolah yang melibatkan orang tua melalui komite sekolah, melengkapi sarana yang dibutuhkan oleh sekolah, pembagian tugas seperti adanya PKS dan TU sesuai sesuai kemampuan guru baik di tingkat kelas maupun keterampilan yang mereka miliki. Dalam mengorganisasi Kepala Madrasah tidak bekerja sendiri tetapi dibantu oleh para pembantu Kepala Madrasah dan komite sekolah.²

Peran Kepala Madrasah dalam menggerakkan pendidik dan tenaga kependidikan dengan member contoh yang baik dan tenang dalam bekerja, memotivasi pendidik dan tenaga kependidikan secara moril maupun materi, peningkatan kesejahteraan, memberikan penghargaan terhadap personil yang berprestasi, mengikutsertakan dalam diklat-diklat, MGMP, memfasilitasi bawahan dalam melaksanakan pengembangan profesi, mendukung pendidik bagi yang ingin melanjutkan studi, serta bagi guru senior adanya motivasi semangat life long education. Peran Kepala Madrasah dalam monitoring dan evaluasi yang meliputi monitoring terhadap siswa dari mulai proses seleksi sampai selesai, prestasi sekolah baik akademik maupun non akademik, pengawasan terhadap PBM dengan instrumen mengacu pada PKG dan PKB, memantau pembelajaran di kelas. Setelah melakukan monitoring, apabila ditemukan adanya penghambat baik dari SDM maupun dari prestasi sekolah, maka Kepala Madrasah memberi pengertian secara umum pada rapat pembinaan dewan guru, menggali latar belakang dari masalah, serta mencari

¹ Adi Wibowo Dan Ahmad Zawawi Subhan, "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Indonesian Journal Of Islamic Educational Management* 3, No. 2 (30 Oktober 2020): 108–16, <https://doi.org/10.24014/Ijiem.V3i2.10527>.

² Yogi Irfan Rosyadi Dan Pardjono Pardjono, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manajer Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Smp 1 Cilawu Garut," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, No. 1 (23 Oktober 2015): 124–33, <https://doi.org/10.21831/Amp.V3i1.6276>.

solusi untuk pemecahan masalah tersebut.³

Kepala Madrasah pada saat ini tidak melakukan pekerjaannya sebagai guru melainkan hanya sebagai Kepala Madrasah dalam hal ini Kepala Madrasah menjadi seorang manager, mengawasi kegiatan yang ada di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Hal ini membuat peran Kepala Madrasah bukan sebagai guru melainkan tugasnya sebagai Kepala Madrasah. Karena kebanyakan Kepala Madrasah meremehkan tugas atau perannya sebagai Kepala Madrasah di karenakan jam yang di dapat kurang sehingga Kepala Madrasah melakukan pengajaran kepada siswa.⁴

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manager, Kepala Madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang kooperatif dengan guru memberikan kesempatan kepada tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. pertama, memberdayakan tenaga kependidikan melalui persaingan sehat yang membuahkan kerjasama (coopetition Maksudnya ialah dalam peningkatan profesionalisme tenaga kependidikan di sekolah, Kepala Madrasah harus mementingkan kerjasama dengan tenaga kependidikan dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan. Sebagai manager Kepala Madrasah harus mau dan mampu mendayagunakan seluruh sumber daya sekolah dalam rangka mewujudkan visi, misi dan mencapai tujuannya. Kepala Madrasah harus mampu menghadapi berbagai persoalan di sekolah, berpikir secara analitik dan konseptual dan harus senantiasa berusaha untuk menjadi juru penengah dalam memecahkan berbagai masalah yang dihadapi oleh para tenaga kependidikan yang menjadi bawahannya, serta berusaha untuk mengambil keputusan yang memuaskan bagi semua sekolah.⁵

Bila melihat dunia pendidikan secara umum saat ini, di mana mutu pendidikan di Indonesia bisa dikatakan rendah. Namun bila ditelaah lebih jauh mengenai penyebab dari kurangnya mutu pendidikan adalah kurangnya kualitas guru dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru (kurang profesional) dan juga kurangnya penghargaan terhadap guru. Penghargaan ini sangat penting untuk memotivasi guru untuk lebih mengembangkan dirinya. Penghargaan ini dapat berupa pujian atau pembinaan kepada para guru yang pada akhirnya akan menumbuhkan semangat para guru dalam pembelajaran dan yang pasti dapat meningkatkan kualitas seorang guru yang pada muaranya akan meningkatkan kualitas siswa/out put/sekolah secara umum. Sekolah adalah organisasi yang kompleks dan unik, sehingga memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.⁶

Oleh sebab itu, Kepala Madrasah yang berhasil yaitu tercapainya tujuan

³ Rosyadi Dan Pardjono.

⁴ Khakiki Amaliyah, "Peran Kepala Sekolah Sebagai Manager Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Kajian Moral Dan Kewarganegaraan* 6, No. 2 (26 Juli 2018), <https://ejournal.unesa.ac.id>.

⁵ Amaliyah.

⁶ Tuti Andriani, "Peran Kepala Sekolah Perempuan Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar Muhammadiyah 01 Pekanbaru," *Potensia: Jurnal Kependidikan Islam* 5, No. 1 (8 Oktober 2019): 15–28, <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i1.6021>.

sekolah serta tercapainya tujuan individu yang ada dalam lingkungan sekolah, Kepala Madrasah harus memahami dan menguasai peranan organisasi dan hubungan kerja sama antara individu. Kepala Madrasah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolahnya, untuk menghantarkan sekolah menjadi sekolah yang berkualitas memenuhi apa yang diinginkan oleh pelanggannya.⁷

Untuk menciptakan hal ini, diperlukan sosok Kepala Madrasah yang berkualitas pula. Ia harus memiliki berbagai keterampilan yang diperlukan sebagai bekal, pola atau strategi dalam melaksanakan tugas kepemimpinannya, termasuk pembinaan terhadap guru-gurunya agar tetap menjaga kelestarian lingkungan sekolah, memperbaiki yang kurang serta meningkatkan dan mengembangkan pendidikan ke arah yang lebih baik menuju pada tujuan institusional yang telah ditetapkan. Sebagai pemimpin pendidikan, Kepala Madrasah mempunyai peran yang sangat besar dalam mengembangkan semangat kerja dan kerjasama yang harmonis, minat terhadap perkembangan dunia pendidikan, perkembangan kualitas profesional guru-guru yang dipimpinya, serta kualitas siswa atau sekolah secara umum banyak ditentukan oleh kualitas pemimpin sekolah (Kepala Madrasah).⁸

Kepala Madrasah merupakan tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah, tempat terselenggarakannya proses belajar mengajar atau tempat terjadinya interaksi antar guru yang memberikan pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan Kepala Madrasah dalam mengelola tenaga kependidikan yang tersedia di sekolah. Kepala Madrasah merupakan salah satu komponen pendidikan yang mempengaruhi dalam meningkatkan kinerja guru.⁹

Permasalahan yang sekarang sering muncul di madrasah adalah kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang masih rendah, prestasi hasil belajar siswa yang rendah, potensi dan bakat siswa yang ada kurang diperhatikan oleh sekolah serta sistem manajerial kepala madrasah yang masih kurang. Madrasah Diniyyah Daruttauhid Al-Jindrami sangat memperhatikan sistem manajerial kepala madrasah, mulai dari pelaksanaan kegiatan pembelajaran, peningkatan kinerja dan kualitas guru serta staf, peningkatan kemampuan siswa di bidang non akademik yang mencakup pengembangan minat dan bakat siswa dan hal-hal lain yang berhubungan dengan pengembangan madrasah. Berbagai program dirumuskan dan direncanakan untuk menunjang kegiatan manajerial kepala madrasah dalam hal pengembangan madrasah untuk mewujudkan madrasah yang lebih baik.

Berdasarkan uraian diatas, diadakan studi tentang peranan kepala madrasah dalam melaksanakan program-program yang telah direncanakan untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas maupun mutu madrasah khususnya dalam mengembangkan profesionalisme guru, dan kemampuan

⁷ Andriani.

⁸ Andriani.

⁹ Muhammad Nur, Cut Zahri Harun, Dan Sakdiah Ibrahim, "Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada Sdn Dayah Guci Kabupaten Pidie," *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 4, No. 1 (29 Maret 2016), <https://jurnal.usk.ac.id/Jap/Article/View/2611>.

akademik dan non akademik siswa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Madin Daruttauhid Al-jindrami. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. pengertian metode penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah". Berdasarkan hal tersebut peneliti dapat menganalisis data secara mendalam.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan 1) metode wawancara, wawancara dilakukan kepada beberapa sumber seperti kepala madrasah dan guru. 2) metode observasi dengan mengamati keadaan sekitar lingkungan madrasah baik kelas dan perlengkapannya. 3) Metode Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data arsip madrasah. Keabsahan data penelitian menggunakan triangulasi sumber dan teknik, keabsahan data tersebut digunakan untuk menguji data-data yang terkumpul

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kepala madrasah berperan sebagai Educator

Kepala madrasah yang berperan sebagai educator di sini adalah kepala madrasah memperhatikan kompetensi yang dimiliki oleh guru. Kompetensi yang dimiliki oleh guru dalam proses pembelajaran akan dapat dipakai saat proses pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas. Dari penjelasan tersebut maka kepala madrasah berperan untuk meningkatkan kompetensi guru misalnya membimbing guru. Kepala madrasah sebagai educator juga berperan untuk membimbing tenaga kependidikan.

Peran kepala madrasah sebagai educator ini maka kepala madrasah juga harus memiliki pengetahuan yang luas sehingga kepala madrasah dapat menjadi pembimbing guru jika ada bagian dari pembelajaran yang dilakukan oleh guru mesti diperbaiki. Cara yang dapat dilakukan kepala madrasah untuk meningkatkan pengetahuannya misalnya dengan membaca. Kemudian kepala madrasah yang membimbing kerja dari tenaga kependidikan juga seperti itu. Kepala madrasah harus memiliki pengetahuan sehingga ketika tenaga kependidikan ada bertanya maka kepala madrasah dapat menjawabnya. Kepala madrasah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai educator maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut.

2. Kepala Madrasah Berperan Sebagai Manajer

Pada aspek ini maka kepala madrasah melaksanakan fungsi manajemennya. Fungsi manajemen yang dimaksud adalah perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi. Kepala madrasah yang melaksanakan fungsi manajemen tersebut maka akan membuat manajemen yang dilakukannya akan mendukung keberhasilan madrasah yang dipimpinnya. Contoh misalnya kepala madrasah membuat perencanaan yaitu akan mengembangkan madrasah untuk mendapatkan nilai akreditasi A maka kepala madrasah membuat perencanaan dengan baik atau sangat baik. Setelah itu maka kepala madrasah mengadakan rapat untuk mengorganisasikan. Pada aspek ini maka kepala madrasah memberikan pekerjaan kepada para tenaga kependidikan dan guru untuk mengerjakan perencanaan yang telah dibuatnya.

Peran Kepala Madrasah dalam kaitan manajemen sekolah adalah mengadakan bukubuku bersama dengan pedoman guru; guru memahami dan menjabarkan tujuan pendidikan yang meliputi tujuan umum, instruksional, kurikuler, dan tujuan khusus; guru menyusun program kurikuler dan kegiatan tambahan lainnya, termasuk berbagai program tahunan; guru mengembangkan alat dan media pembelajaran, menyusun jadwal dan pembagian tugas, mengembangkan sistem evaluasi belajar, melakukan pengawasan terhadap kegiatan proses belajar mengajar, menyusun norma kenaikan kelas, serta mengembangkan perpustakaan sebagai ilmu dan tempat belajar.¹⁰

3. Kepala madrasah berperan sebagai Supervisor

Ketika kepala madrasah sudah mengetahui kinerja dari guru maka kepala madrasah mengadakan pembinaan kepada guru dengan cara memanggil guru untuk dilakukan pembinaan sehingga ada manfaat aspek pemantauan yang telah dilakukan oleh kepala madrasah. Setelah dilakukan pembinaan maka kepala madrasah kembali mengadakan pemantauan kembali untuk mendapatkan informasi mengenai perkembangan kinerja guru setelah sudah dilakukan pembinaan. Jika sudah ada perkembangan maka ini menunjukkan bahwa guru telah memperbaiki aspek proses pembelajaran yang dilakukannya di kelas. Tentu saja jika ada aspek yang sudah bagus atau sangat bagus dari proses pembelajaran yang sudah dilakukan oleh guru maka harus dipertahankan. Kepala madrasah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai supervisor maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut.

4. Kepala madrasah berperan sebagai Wirausahawan

Pada era milenial ini, jiwa kewirausahaan sangat dibutuhkan dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Karena jiwa kewirausahaan merupakan sikap mental dan jiwa yang selalu aktif, kreatif dalam rangka meningkatkan skill individu dan meningkatkan pendapatan bagi usaha yang dilakukan karena menciptakan sebuah produk merupakan hal yang luar biasa. Karena pada hakikatnya jiwa kewirausahaan akan membentuk karakter dan perilaku seseorang yang selalu aktif dan kreatif dalam upaya mengembangkan usaha maupun lembaga, Kepala Madrasah yang aktif dan kreatif yang memiliki jiwa kewirausahaan diharapkan mampu memberikan

¹⁰ Nur, Harun, Dan Ibrahim.

kontribusi dan inovasi dalam mengembangkan lembaga yang dipimpin utamanya dapat meningkatkan secara optimal sumber daya manusia yang ada dengan berpedoman pada standar yang telah ditetapkan.¹¹

Kepala madrasah berperan sebagai Wirausahawan maksudnya di sini adalah kepala madrasah menerapkan nilai-nilai kewirausahaan dalam mengelola lembaga pendidikan. Untuk aspek ini maka kepala madrasah melakukan kegiatan misalnya yaitu:

a. Melakukan inovasi untuk pengembangan madrasah

Untuk menerapkan inovasi untuk pengembangan madrasah maka kepala madrasah melakukan inovasi untuk pengembangan madrasah misalnya memperbaiki ruang guru jika mesti diperbaiki. Memperbaiki fasilitas madrasah yang mesti diperbaiki sehingga fasilitas madrasah tersebut dapat kembali digunakan untuk mendukung pengembangan madrasah.

b. Bekerja untuk mencapai madrasah sebagai organisasi pembelajar yang efektif

Contoh pada aspek ini misalnya kepala madrasah membuat program misalnya setiap hari Selasa maka setiap siswa diwajibkan untuk membaca buku sekitar 15 menit di Aula madrasah untuk membudayakan membaca sebagai karakter sehingga dapat menambah pengetahuan yang dimiliki oleh setiap siswa. Jika pengetahuan siswa dapat meningkat maka ini juga akan bermanfaat bagi siswa di saat sekarang ini dan di kemudian hari. Pengetahuan yang dimiliki oleh siswa juga akan bermanfaat untuk membuat sikap atau karakter siswa menjadi baik atau paling baik.

Kepala madrasah yang sudah melaksanakan tugasnya dengan baik atau sangat baik sebagai wirausahawan maka ini akan dapat meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan yang dipimpinnya tersebut. Oleh sebab itu, kepala madrasah dapat mempelajari aspek-aspek pekerjaan dalam bidang kewirausahaan sehingga dalam berperan sebagai wirausahawan untuk mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan di sekolahnya melalui aspek kewirausahaan.

kepala madrasah harus mempunyai *ghirrah* perjuangan sebagai *agent of change* dalam meningkatkan kualitas pendidikan yang dipimpinnya menuju standar mutu yang ditetapkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan langkah antara lain:

a. Perumusan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran

Kepala madrasah yang bertanggung jawab berusaha mengetahui visi madrasah. Jika belum ada, mereka akan berusaha merumuskannya dengan melibatkan semua pihak yang berkepentingan. Visi itu kemudian disosialisasikan sehingga menjadi cita-cita bersama. Selanjutnya ia akan berusaha secara konsisten untuk terus berupaya menggalang komitmen untuk

¹¹ Rahmad Rafid Dan Agus Tinus, "Kinerja Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik Di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka," *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, No. 2 (28 September 2019): 188–98, <https://doi.org/10.21831/Amp.V7i2.28012>.

mewujudkan visi itu. Ia tidak akan berdiam diri membiarkan visi itu menjadi rumusan indah yang menghiasi dinding kantornya. Penjabaran dari teori tersebut adalah a) Visi dan misi disusun bersama-sama dengan pihak-pihak yang berkepentingan yakni staf, keluarga murid, dan anggota masyarakat memahami visi dan misi madrasah. b) Pihak-pihak berkepentingan yakin bahwa inti visi madrasah dipakai sebagai pedoman bagi semua yang terlibat dalam urusan madrasah. c) Kontribusi anggota komunitas madrasah dalam pewujudan visi itu dihargai. Pihak-pihak yang berkepentingan menerima informasi tentang kemajuan upaya pencapaian visi madrasah. Komunitas madrasah terlibat aktif dalam upaya peningkatan madrasah. d) Program, rencana, dan kegiatan madrasah telah tersusun berdasarkan visi madrasah. Rencana berdasarkan tujuan dan strategi yang jelas dilaksanakan. e) Data penilaian pembelajaran peserta didik digunakan untuk menyusun visi dan tujuan madrasah. Data demografik murid dan keluarganya digunakan untuk menyusun misi dan tujuan madrasah. f) Pengadaan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung implementasi misi dan tujuan madrasah telah diupayakan. g) Sumber daya yang ada untuk mendukung visi dan tujuan telah digunakan dengan efektif dan efisien. h) Visi, misi, dan rencana telah dipantau, dievaluasi, dan direvisi secara teratur. Pendapat lain adalah perumusan misi dapat disusun berdasarkan visi yang telah ditetapkan bersama. Misi yang dirumuskan harus dapat menjelaskan semua tujuan suatu organisasi. Misi biasanya dituangkan dalam kalimat pendek sehingga mudah diingat dan komunikatif. Misi yang demikian diharapkan dapat memberikan pedoman terhadap apa yang dilakukan oleh orang-orang dalam suatu organisasi.

b. Pengambilan Keputusan

Keputusan dalam suatu organisasi, termasuk madrasah, merupakan dasar bagi berfungsinya suatu organisasi. Kepala madrasah merupakan aktor utama dalam pengambilan keputusan. Kepala madrasah mempunyai direction untuk menentukan misi madrasah, program pendidikan, proses belajar mengajar, serta recruitment system. Meskipun demikian, discretion ini tidak berarti bahwa kepala madrasah secara otoriter dapat mengambil keputusan berdasarkan pertimbangan subyektif kepala madrasah.

Proses pengambilan keputusan partisipatif merupakan salah satu inti dari proses peningkatan mutu madrasah. Esensi proses pengambilan keputusan partisipatif adalah untuk mencari wilayah kesamaan antara kelompok-kelompok kepentingan yang terkait dengan madrasah (stakeholders). Wilayah kesamaan inilah yang menjadi modal dasar untuk menumbuhkan rasa memiliki bagi semua kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah.

Ini dapat dilakukan secara efektif melalui pelibatan semua kelompok kepentingan dalam proses pengambilan keputusan.

c. Analisis SWOT

Analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, and Threat) merupakan alat perencanaan yang strategis yang lazim digunakan pada perusahaan, termasuk di dalamnya bisa juga digunakan untuk pendidikan. Analisis ini merupakan cara yang paling efektif untuk mengalokasikan potensi suatu institusi baik secara internal (dalam perusahaan) maupun secara eksternal (lingkungan perusahaan). Adapun penjabaran tentang SWOT adalah sebagai berikut:

- (1) *Strengths*, merupakan sebuah sumber daya, ilmu atau kelebihan lain yang berhubungan dengan pesaing dan kebutuhan pemasaran sebuah perusahaan untuk memberikan layanan. Kekuatan bisa berupa sumber daya finansial, image terhadap perusahaan, dan hubungannya dengan pembeli.
- (2) *Weaknesses*, adalah keterbatasan sumber daya, ilmu atau kemampuan perusahaan yang berdampak pada efektivitas perusahaan seperti: fasilitas, sumber daya finansial, kemampuan manajemen, pemasaran, dan image yang bisa menimbulkan kelemahan.
- (3) *Opportunities*, merupakan situasi pokok dalam lingkungan perusahaan seperti: segmen pasar, perkembangan teknologi dan persaingan, dan peningkatan hubungan pembeli dan supplier.
- (4) *Threats*, merupakan ancaman terhadap posisi perusahaan seperti masuknya pesaing baru, lambatnya perkembangan pasar, perubahan teknologi, dan adanya peraturan perundangan baru.

d. Penyusunan Program Peningkatan Mutu

Berdasarkan langkah-langkah pemecahan persoalan yang telah diputuskan, kepala madrasah bersama-sama dengan semua unsur yang terkait membuat perencanaan untuk jangka pendek, menengah, dan jangka panjang. Rencana ini harus menjelaskan secara detail tentang aspek-aspek mutu yang diinginkan, kegiatan yang harus dilaksanakan, dan berapa biaya yang diperlukan untuk merealisasikan kegiatan tersebut. Hal ini dilakukan untuk memudahkan madrasah dalam menjelaskan dan memperoleh dukungan dari pemerintah maupun masyarakat, baik secara moral maupun finansial untuk melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan.

e. Keterbukaan

Hal pokok yang perlu diperhatikan oleh kepala madrasah dalam penyusunan rencana atau program adalah keterbukaan kepada semua pihak yang menjadi stakeholder pendidikan. Dengan cara demikian akan diperoleh kejelasan, berapa kemampuan madrasah

dan pemerintah untuk menanggung biaya suatu rencana dan berapa sisanya yang harus ditanggung oleh orang tua peserta didik dan masyarakat sekitar.

Konsep tersebut jelas bahwa dengan sistem keterbukaan siapa saja bisa mengakses program dan rencana madrasah. Hal tersebut akan memperlancar program yang ada karena stakeholder bisa melakukan evaluasi terhadap rencana dan program yang ada sehingga control tetap tercapai. Hal ini juga bias mengantisipasi masalah-masalah yang timbul karena semua pihak terutama stakeholder mengetahui dengan jelas program madrasah.

f. Partisipasi Warga Madrasah dan Masyarakat

Ada dua hal penting yang perlu dilakukan oleh kepala madrasah yaitu hubungan madrasah dengan masyarakat dan penggunaan sumber daya eksternal. Hubungan madrasah dengan masyarakat dibangun dalam rangka proses peningkatan mutu, seorang kepala madrasah memerlukan dukungan banyak sumber-sumber daya dari masyarakat dimana madrasah itu berada. Menurut Wahjosumidjo agar dukungan yang diperoleh dapat didayagunakan dengan tepat, maka diharapkan: (a) kepala madrasah mampu menunjukkan rasionalitas usaha perbaikan tercapainya tujuan organisasi dan harapan para individu; (b) kepala madrasah harus menaruh perhatian terhadap sejumlah bentuk dan arus informasi; (c) kepala madrasah mampu mempergunakan kepemimpinannya dan membangun saluran komunikasi responsif, baik dilingkungan organisasi madrasah maupun masyarakat yang lebih luas; (d) kepala madrasah dapat mengubah organisasi yang birokratis dan mekanistik menjadi organisasi yang dinamis dan organik.

Selain penggunaan sumber daya eksternal, seorang kepala madrasah bertanggung jawab membangun hubungan kerjasama yang tepat antara sebuah madrasah dengan aparat-aparat pembaharuan pendidikan seperti perguruan tinggi, pusat-pusat riset dan pengembangan, dan organisasi-organisasi yang bertanggung jawab dalam pengelolaan produksi dan pengetahuan.

g. Kemandirian dan Akuntabilitas

Hal penting dalam meningkatkan mutu pendidikan seorang kepala madrasah harus menerapkan jiwa mandiri pada staf yang dipimpinnya.

Kepala madrasah harus menyiapkan anggaran dan laporannya dalam berbagai bidang termasuk sumber dana dan penggunaannya. Karena dana madrasah semakin tinggi, maka kepala madrasah harus melibatkan diri dalam hubungan publik untuk mendapatkan dana baik dari masyarakat atau usaha-usaha lokal.

Program kerja yang dibuat dan dilaksanakan oleh madrasah harus disosialisasikan kepada semua warga madrasah dan masyarakat yang terkait. Madrasah membelanjakan dan menggunakan dana harus diketahui oleh warga madrasah dan masyarakat. Pertanggung jawaban dana mulai dari perencanaan, penggunaan sampai dengan akhir program kepada warga madrasah dan masyarakat atau BP3. Pertanggung jawaban dapat dilakukan melalui rapat, pertemuan atau laporan.

h. Perubahan Menuju Sadar Mutu

Pelaksanaan menuju sadar mutu pendidikan, kepala madrasah perlu melakukan perubahan budaya (Change Culture). Untuk itu perlu perubahan sikap, perilaku staf dan cara mengelola suatu institusi madrasah yang pada gilirannya ditandai dengan pemahaman warga madrasah dalam memberikan atau menghasilkan sesuatu yang bermutu.

Lebih lanjut, Nahavandi menegaskan bahwa ada dua hal pokok yang perlu diperhatikan staf untuk dapat memberikan suatu hasil pekerjaan yang bermutu. Pertama, staf memerlukan lingkungan yang cocok untuk bekerja. Kedua, staff memerlukan dorongan dan kesadaran akan keberhasilan dan prestasi. Hal ini perlu diperhatikan dan diimplementasikan oleh kepala madrasah sebagai agen perubahan (Change Agent) sekaligus sebagai fasilitator perubahan.

KESIMPULAN

Peran kepala madrasah sebagai sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, atau motivator sangat penting diketahui dan diterapkan oleh kepala madrasah. Sebagai pendidik, ia bisa menyelenggarakan program pembelajaran dengan menggunakan kurikulum yang difokuskan pada tiga bidang yaitu bidang keagamaan, bidang akademis, dan bidang kreatifitas. Kepala madrasah sebagai pemimpin pendidikan Islam juga harus mampu menciptakan lingkungan madrasah yang representatif dengan cara membiasakan kedisiplinan, menciptakan suasana kekeluargaan, meningkatkan kebersihan lingkungan madrasah dan menerapkan hadiah dan hukuman. Hal tersebut jika diterapkan akan terjadi dinamisasi lingkungan kerja dengan suasana yang nyaman, terkendali, semangat untuk mencapai tujuan. Sebagai dampaknya akan tercipta lingkungan madrasah yang kondusif untuk belajar sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan siap berkompetisi di dunia global.

Sebaliknya, jika lembaga pendidikan Islam tidak menerapkan konsep-konsep kepemimpinan tersebut akan menerima konsekwensi mundurnya lembaga pendidikan Islam tersebut. Sebagai dampaknya, maka generasi-generasi Islam sebagai penerus estafet kepemimpinan di masa datang akan mengalami kemunduran dalam hal pendidikan. Oleh karena itu, kualitas seorang pemimpin dalam lembaga pendidikan Islam sudah merupakan keharusan dan tidak bisa ditawar-tawar lagi karena kebutuhan yang semakin

mendesak. Sudah saatnya lembaga pendidikan Islam muncul menunjukkan jati dirinya dengan kualitas terbaik karena dipimpin oleh seorang kepala madrasah yang berkualitas

DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, Khakiki. "Peran Kepala Sekolah sebagai Manager dalam Meningkatkan mutu pendidikan." *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 6, no. 2 (26 Juli 2018). <https://ejournal.unesa.ac.id>.
- Andriani, Tuti. "PERAN KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN DI SEKOLAH DASAR MUHAMMADIYAH 01 PEKANBARU." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (8 Oktober 2019): 15–28. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i1.6021>.
- Nur, Muhammad, Cut Zahri Harun, dan Sakdiah Ibrahim. "MANAJEMEN SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN PADA SDN DAYAH GUCI KABUPATEN PIDIE." *Jurnal Administrasi Pendidikan : Program Pascasarjana Unsyiah* 4, no. 1 (29 Maret 2016). <https://jurnal.usk.ac.id/JAP/article/view/2611>.
- Rafid, Rahmad, dan Agus Tinus. "Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Tenaga Pendidik di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Latambaga, Kolaka." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 7, no. 2 (28 September 2019): 188–98. <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.28012>.
- Rosyadi, Yogi Irfan, dan Pardjono Pardjono. "PERAN KEPALA SEKOLAH SEBAGAI MANAJER DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMP 1 CILAWU GARUT." *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan* 3, no. 1 (23 Oktober 2015): 124–33. <https://doi.org/10.21831/amp.v3i1.6276>.
- Wibowo, Adi, dan Ahmad Zawawi Subhan. "Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Indonesian Journal of Islamic Educational Management* 3, no. 2 (30 Oktober 2020): 108–16. <https://doi.org/10.24014/ijiem.v3i2.10527>.